

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA AUDIO VISUAL
TENTANG *STUNTING* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
BALITA DI DESA MUARA ADANG**

Imaduddin Maulana El Has¹, Sri Hazanah², Bernadetha³

(1,2,3) Program Studi Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
Jl. Kurnia Makmur, Kec. Loa Janan Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur
Email: imaduddinelhas1@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi yang mana pertumbuhan anak-anak tidak mencukupi, berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif mereka. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan, membuat anak-anak lebih pendek dan mengalami keterlambatan kognitif dibandingkan dengan teman sebayanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak edukasi kepada ibu balita di Desa Muara Adang tentang stunting menggunakan media audio visual, terutama dalam memahami pengaruhnya terhadap pengetahuan dan sikap mereka mengenai isu ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi-Experimental* dan menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian terdiri dari 56 individu yang dipilih dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pretest dan posttest, dengan uji *Wilcoxon* digunakan untuk analisis statistik pada tingkat signifikansi $p=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dan positif dari pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media audio visual terhadap pengetahuan ibu-ibu di Desa Muara Adang yang ditunjukkan dengan nilai p -value sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu terdapat pengaruh yang cukup besar antara pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap praktik kebersihan gigi dan mulut ibu di Desa Muara Adang didukung dengan nilai p -value sebesar 0,002 ($<0,05$). Singkatnya, hasil penelitian ini menggarisbawahi efektivitas pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting, meningkatkan praktik kebersihan gigi dan mulut, dan membentuk harapan mereka secara keseluruhan. Pendekatan pendidikan ini memberdayakan mereka untuk secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Media Audiovisual, Stunting, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Stunting refers to a condition wherein children undergo insufficient growth, impacting both their physical and cognitive development. This insufficient growth stems from prolonged malnutrition, leading to children being shorter than their peers and experiencing cognitive delays. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of educating mothers of toddlers in Muara Adang Village about stunting through the use of audio-visual media, specifically examining its influence on their knowledge and attitudes toward this issue. The study adopts a quantitative design with a Quasi-Experimental approach, employing a one-group pretest-posttest design. The research involved 56 individuals selected through purposive sampling. Data collection includes pretest and posttest questionnaires, and statistical analysis utilizes the Wilcoxon test at a significance level of $p=0.05$. The findings demonstrate a significant and substantial positive impact of health education delivered through audiovisual media on the knowledge of mothers in Muara Adang Village, with a p -value of 0.000 (<0.05). Additionally, there is a noteworthy influence of health education through audiovisual media on the dental and

oral hygiene practices of mothers in Muara Adang Village, as supported by a p-value of 0.002 (<0.05). Consequently, the dissemination of health education through audiovisual media effectively improves mothers' comprehension of stunting, their practices regarding oral hygiene, and their overall outlook. This educational strategy empowers them to enhance their understanding of stunting by actively seeking information from diverse sources.

Keywords: Health Education, Audiovisual Media, Stunting, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Indonesia masih terus bergulat dengan masalah gizi yang cukup besar, yang berdampak besar pada kualitas sumber daya manusianya. Salah satu masalah ini adalah perhatian utama adalah prevalensi malnutrisi, terutama yang berfokus pada stunting dan wasting di kalangan anak-anak, serta anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Malnutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan hasil yang merugikan seperti Berat badan lahir rendah (BBLR) dan masalah gizi pada bayi, termasuk perkembangan stunting (Fitriani et al., 2022).

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi stunting adalah 22%, yang memengaruhi sekitar 149,2 juta orang pada tahun 2020 (UNICEF et al., 2021). Untuk Indonesia, proyeksi untuk tahun 2020 menunjukkan penurunan angka stunting menjadi 26,92%, menandai penurunan sebesar 0,75% dari angka tahun 2019 sebesar 27,67% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Prevalensi stunting pada anak-anak di Indonesia cukup tinggi, memengaruhi 30,8% anak-anak di berbagai wilayah di Indonesia. Kalimantan Timur, khususnya, melaporkan angka prevalensi stunting sebesar Di wilayah Paser, daerah ini menempati urutan ketujuh dalam hal persentase, yaitu 29,2%. Dengan stunting sebesar 15,11% di antara anak-anak (Tim Riskesdas 2018, 2018). Aktif dalam pencegahan dan pengendalian untuk mengurangi prevalensinya.

Stunting terhadap balita disebabkan dari berbagai faktor, termasuk faktor ibu, lingkungan, dan faktor yang berkaitan dengan anak. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Puskesmas Krayan di Desa Muara Adang pada tahun 2021, terdapat 49 kasus stunting dari total 174 balita yang diperiksa, sehingga menghasilkan angka stunting sebesar 28,16%. Oleh karena itu, stunting masih menjadi perhatian yang signifikan, sehingga perlu upaya berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini.

Faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap stunting pada anak kecil dan dipengaruhi oleh faktor ibu meliputi tingkat pendidikan ibu, pemberian ASI eksklusif yang tidak mencukupi, pengenalan makanan pendamping ASI yang terlalu dini, dan praktik pengasuhan yang tidak optimal (Fikri & Komalya, 2023).

Di wilayah Muara Adang, beberapa faktor berkontribusi terhadap stunting pada anak. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan yang rendah, dengan Di antara populasi, 559 orang telah menyelesaikan sekolah dasar, 59 orang telah menyelesaikan sekolah menengah pertama, 57 orang telah menyelesaikan sekolah menengah atas, 4 orang memiliki gelar D3/Diploma, dan 21 orang memiliki gelar sarjana atau pascasarjana. Kesenjangan dalam tingkat pendidikan ini menyebabkan kurangnya pengetahuan, terutama di kalangan ibu, mengenai kebutuhan nutrisi. Penyebab lain yang berkontribusi terhadap stunting di wilayah Muara Adang adalah kesulitan ekonomi, yang

membatasi kemampuan anak-anak untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka secara memadai.

Pemerintah telah secara aktif terlibat dalam inisiatif advokasi yang berkelanjutan dan tingkat tinggi. Selain itu, pendekatan komprehensif yang mencakup berbagai sektor saat ini sedang dilaksanakan, yang menampilkan pelaksanaan program gizi secara simultan yang mengambil wawasan dari beberapa inisiatif sebelumnya, seperti Posyandu, PKH, PNPM, dan Germas (Fitriani et al., 2022).

Pendidikan kesehatan menjadi upaya untuk menyampaikan pesan-pesan terkait kesehatan, yang menargetkan masyarakat umum dan individu atau kelompok tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, dengan tujuan akhir untuk mempengaruhi perilaku mereka. Dalam istilah yang lebih sederhana, promosi kesehatan berusaha untuk merangsang perubahan perilaku pada target audiens selama proses pendidikan kesehatan, yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pemberian informasi (Ginanjari et al., 2022).

Penyuluhan Kesehatan atau Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang terjadi dari tidak tahu menjadi tahu dan berorientasi pada proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan perilaku sehat sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompok masyarakat (Notoatmodjo S., 2022).

Dalam penelitian sebelumnya oleh Masruroh dan Mukhoirotn (2022), ditemukan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio-visual berdampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan praktis ibu

terkait teknik menyusui. Mengamati temuan tersebut, penulis merasa tertarik dan memilih melakukan studi dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio-Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting di Desa Muara Adang."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, menggunakan desain *Quasi-Experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Desain ini tidak memiliki kelompok kontrol atau pembandingan, namun mencakup penilaian awal (pretest) untuk memungkinkan peneliti mengevaluasi perubahan yang terjadi. Variabel dependen diukur sebelum dan sesudah eksperimen atau perlakuan, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018).

Penelitian ini dijalankan di Desa Muara Adang, yang merupakan wilayah pelayanan Puskesmas Krayan, Kecamatan Long Ikis. Peserta penelitian terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita dalam kisaran usia 12-59 bulan, dengan total partisipasi mencapai 56 individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Muara Adang dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian mengenai pendidikan kesehatan tentang stunting dalam kaitannya dengan pengetahuan dan sikap ibu, temuan yang didapat berupa:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap sebelum serta setelah Intervensi pada Ibu di Desa Muara Adang.

No	Variabel	n	%
	Pengetahuan		
	Pretest		
1	Pengetahuan		3,6%
	Baik	2	51,8%
	Cukup Baik	29	44,6%

No	Variabel	n	%
	Kurang Baik	25	
Posttest Pengetahuan			
2	Baik	50	89,3%
	Cukup Baik	6	10,7%
	Kurang Baik	0	0%
Total		56	100,0%
Sikap			
Pretest Sikap			
1	Positif	35	62,5%
	Negatif	21	37,5%
Posttest Sikap			
2	Positif	44	78,6%
	Negatif	12	21,4%
Total		56	100,0%

Sumber : Data Primer, 2023

Dari pada tabel di atas, dapat terlihat pada pre-test, 29 responden (51,8%) memiliki kategori pengetahuan yang relatif baik. Sebaliknya, pada post-test, 50 responden (89,3%) menunjukkan pengetahuan yang baik.

Dari segi sikap, hasil pre-test menunjukkan bahwa 35 responden (62,5%) memiliki sikap yang positif. Sementara itu, pada post-test, 44 responden (78,6%) menunjukkan sikap yang positif.

Tabel 2 Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting

NO	Kelompok	Sig.
1	Pre test Pengetahuan	.000
	Post test Pengetahuan	.000
2	Pre test Sikap	.000
	Post test Sikap	.003

Setelah penerapan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengevaluasi normalitas tingkat pengetahuan setelah perlakuan, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Demikian pula, untuk uji normalitas mengenai tingkat sikap setelah perlakuan tercatat nilai sign dengan nilai 0,003. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data pengetahuan dan sikap tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Pengetahuan	n	Mean	p-value
Pre-test	0	.00	0.000
Post-test	56	28.00	

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil penelitian setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan stunting melalui media audio visual, ditanyakan kepada 50 responden (89,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 6 responden (10,7%) memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi ini, rata-rata skor pengetahuan mencapai 28,00. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menggambarkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terlihat dari nilai p-value > 0,000, < 0,05. Hasil ini menyoroti adanya dampak dari edukasi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu. di desa Muara Adang.

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2019). Database memperlihatkan pada tahap pre-test, skor pengetahuan masyarakat mencapai 2,75 dengan standar deviasi sebesar 2,70. Sebaliknya, pada tahap post-test, terjadi peningkatan yang cukup besar, dengan skor 9,32 dengan standar deviasi 0,54. Pergeseran pengetahuan ini terbukti signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000. Rata-rata skor pengetahuan menunjukkan perbedaan yang signifikan sebesar -6,79 poin sebelum dan sesudah intervensi. (Fatimah, F., 2018).

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset Sopyah (2020), di mana ditemukan perbedaan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi audiovisual, dengan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) (Anggraini et al., 2020). Selain itu, temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Bernadetha (2020), yang menegaskan terjadinya perubahan signifikan dalam pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui media komunikasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000 (Bernadetha et al., 2020).

Tabel 4 Pengaruh Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Pengetahuan	n	Mean	p-value
<i>Pre-test</i>	11	21.41	0.002
<i>Post-test</i>	45	22.86	
Total	56	44,26	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada pendidikan kesehatan melalui media audiovisual yang difokuskan pada stunting, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada analisis univariat, diketahui bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, 35 responden (62,5%) menunjukkan sikap positif, sedangkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, 44 responden (78,6%) menunjukkan sikap positif.

Hasil uji Wilcoxon menegaskan dampak yang signifikan terhadap Sikap sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan melalui media audiovisual. Hal ini terbukti dengan p-value sebesar 0,002, yang menandakan penolakan terhadap hipotesis nol ($p < 0,05$) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif. Secara substansial, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018), di mana rata-rata skor Sikap pada pretest mencapai standar deviasi

6,17, sedangkan pada posttest mencapai standar deviasi 3,45. Perubahan sikap ini secara statistik signifikan, sebagaimana tercermin dengan p 0,000 (Fatimah, F., 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sri Hazanah (2022), yang menyimpulkan bahwa media massa memiliki dampak pada sikap remaja, seperti yang terindikasikan oleh nilai p-value sebesar 0,002 (Hazanah, 2022). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan Risma (2018) yang melaporkan bahwa sebelum terpapar media penyiaran, remaja menunjukkan sikap dengan skor rata-rata 36,45 dan standar deviasi 3,537. Setelah terpapar media audiovisual, sikap mereka meningkat, menghasilkan skor rata-rata 39,65 dan standar deviasi 4,136. Temuan dari uji peringkat Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam sikap remaja sebelum dan setelah menerima pendidikan melalui media audiovisual, dibuktikan dengan nilai p (0,000) atau p-value $< 0,05$ (Meidiana et al., 2018).

SIMPULAN

Karakteristik dari seluruh kelompok responden meliputi: 3 responden berusia 19 tahun, 46 Peserta berada dalam rentang usia 20 hingga 30 tahun, sementara 7 peserta lainnya berusia di atas 30 tahun. Dalam hal pekerjaan 49 responden diidentifikasi sebagai ibu rumah tangga, sementara 7 responden bekerja. Adanya dampak dari pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap pengetahuan ibu terkonfirmasi p-value senilai 0,000. Pendekatan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual membawa perubahan signifikan dalam sikap ibu terkait stunting, sebagaimana terbukti dengan nilai p-value sebesar 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Bernadetha, Kuswardinah, A., & Rustiana, E. R. (2020). The Influence of Calendar and Leaflet Media Toward The Toddler Mothers Increasing of Knowledge and Attitude to Posyandu. *Public Health Perspectives Journal*, 5(2), 99–109. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/22059>
- Fatimah, F., et. al. (2018). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1r1j. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(2), 44–51. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/viewFile/1767/1156>
- Fikri, A. A., & Komalyana, I. N. T. (2023). Risk Factors Affecting Stunting of Toddlers in Murtajih Village, Pamekasan District. *Media Gizi Indonesia*, 18(1), 49–55. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i1.49-55>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Ginjar, M. R., Anggraini, P. T., Dekawaty³, A., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, I. I., Muhammadiyah, T., & Korespodensi, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Anak Stunting. *Masker Medika*, 10, 2–12.
- Hazanah, S. (2022). Effective Use of Media About Sex Education on Adolescent Attitudes in Preventing Unwanted Pregnancy. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(3), 2078–2085. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i3.297>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Prediksi Angka Stunting Tahun 2020. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Notoatmodjo, S. (2022). Metode penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Riskesdas 2018. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimates 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32.